

TERAPI MODALITAS LINGKUNGAN: MUSIK TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL

Anisa Hidir¹, Antia, S.Kp., M.Kep²

Nurshig Department Faculty of Health Esa Unggul University^{1,2}

Anisa_hidir@yahoo.co.id¹, Antia@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

The prevalence of mental health problems reaches 13% of the disease as a whole and may grow to 25% by 2030. Social isolation is a state in which an individual person experiences a decline or even inability to interact with others around him. One method to overcome social isolation is by exercising music therapy (dangdut). This study aims to identify the analysis of the effect of environmental modality therapy: music on social skills at Psychiatric Hospital Dr. Soeharto Heerdjan West Jakarta. The design of this study was pre-experiment with one group pre-post test design approach, 25 samples of samples with total sampling technique. The results showed pre-test 11.12 and post-test 35.12. Result of hypothesis test of Paired Sample T-Test at significance level 95% ($\alpha = 0,05$) shows that value of p -value = 0,000). The value of p -value $< \alpha$, that is $0.000 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted indicating that there is an effect of music therapy on socializing ability in social isolation patient. Suggestions for further research can conduct a preliminary study of the type of music that respondents prefer or use different types of music.

Keywords : Music Therapy, Social Ability, Social Disability

1. PENDAHULUAN :

Menurut *World Health Organization* (2009), prevalensi masalah kesehatan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030, kejadian tersebut akan memberikan andil meningkatnya prevalensi gangguan jiwa dari tahun ke tahun di berbagai penduduk.

Prevalensi terjadinya gangguan jiwa berat di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2007) adalah sebesar 4,6 permil, dengan kata lain dari 1000 penduduk Indonesia empat sampai lima diantaranya menderita gangguan jiwa berat (Balitbang Depkes RI, 2008).

Gangguan jiwa ditemukan disemua negara, terjadi pada semua tahap kehidupan, termasuk orang dewasa dan cenderung terjadi peningkatan gangguan jiwa. Menurut hasil sensus penduduk

tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah 237,556,363 jiwa.

Isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Pasien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian dan tidak mampu membina hubungan dengan orang lain. (Keliat *et al*, 2005).

Klien dengan masalah isolasi sosial mengalami ketidakmampuan bersosialisasi dan penurunan fungsi kognitif, sehingga disamping program keterampilan sosial yang dilatih pada klien juga membutuhkan support sistem baik dari dalam maupun dari luar keluarga. Peran keluarga tidak dapat dipisahkan dalam perawatan pada klien dengan masalah sosial. Namun, terkadang pengetahuan dan sikap keluarga klien masih kurang dalam menangani anggota keluarganya yang baru saja pulang dari rumah sakit. Klien masih sering dicurigai akan munculnya tanda dan gejala

gangguan jiwa oleh keluarganya sehingga klien sering terisolir dan akhirnya cenderung menutup diri. Kondisi ini sering terabaikan karena tidak secara nyata mengganggu atau merusak lingkungan dan hal ini akan semakin memperparah isolasi sosial. (Chan, et al., 2009).

Penambahan terapi musik pada pengobatan yang dilakukan pada pasien isolasi sosial dapat meningkatkan efek kenyamanan yang dapat menurunkan isolasi sosial dan juga dapat meningkatkan kepercayaan dalam diri seseorang. Musik dapat berperan sebagai fasilitator dimana musik dapat menyentuh seseorang secara emosioanal dan mencapai perasaan terdalam pasien sehingga dapat menjadi alat untuk mengungkapkan ekspresi nonverbal pasien dan pasien dapat lebih membuka diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Chan, et al., 2009).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Terapi Modalitas Lingkungan: Musik Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat Tahun 2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Pengaruh Terapi Modalitas Lingkungan: Musik Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial setelah diberikan latihan terapi musik.

2. METODE :

Metode Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Besar sampel 25 responden dengan menggunakan tehknik total sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN :

3.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=25)

Usia	Frekuensi	Presentase
30-35	18	72,0%
36-40	6	24,0%
41-45	1	4,0%
Total	25	100%

Usia responden terbanyak pada penelitian ini 30-35 tahun sebanyak 18 orang. Pada usia tersebut hampir setengah sampel pada penelitian ini termasuk kedalam kategori usia dewasa awal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=25)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	25	100,0%
Perempuan	0	0%
Total	25	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden jenis kelaminnya laki-laki. Dikarenakan kebijakan Rumah Sakit Jiwa yang mengarahkan peneliti untuk mengambil responden berjenis kelamin laki-laki karena responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan (n=25)

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Ptesentase
SD	7	28,0%

SMP	10	40,0%
SMA	6	24,0%
SARJANA	2	8,0%
Total	25	100%

Hasil penelitian terbanyak memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu SMP sebanyak 10 orang. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasinya akan berpotensi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah atau sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan (n=25)

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
TIDAK BEKERJA	19	76,0%
PNS	4	16,0%
KARYAWAN	2	8,0%
Total	25	100%

Factor status social ekonomi yang rendah lebih banyak mengalami gangguan jiwa yang menyebabkan kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari dibandingkan pada tingkat soisal ekonomi tinggi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan (n=25)

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Kawin	4	16,0
Tidak Kawin	21	84,0%
Total	25	100%

salah satu factor presdiposisi isolasi sosial adalah ketidakmampuan

mengungkapkan sesuatu, atau mengungkapkan keinginan, termasuk keinginan hidup berumah tangga.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Gangguan Jiwa (n=25)

Riwayat Gangguan Jiwa	Frekuensi	Presentase
Ada	25	100,0%
Tidak	0	0%
Total	25	100%

Hampir seluruh pasien isolasi sosial di RSJ DR. Soeharto Heerdjan Jakarta yang menjadi responden memiliki riwayat gangguan jiwa. Dan dapat diketahui bahwa mayoritas pasien memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Dirawat (n=25)

Frekuensi Dirawat di RSJ	Frekuensi	Presentase
1 Kali	17	68,0%
Lebih Dari 1 Kali	8	32,0%
Total	25	100%

Hasil penelitian menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi dirawat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan sebanyak 17 orang yang dirawat dirumah sakit 1 kali. dikarenakan responden yang diambil pada penelitian ini sebagian besar merupakan pasien baru.

3.2 ANALISIS PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL

Tabel 8. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial

Kemampuan Bersosialisasi	Mean	SD	T	P-Value
Pre-test	11,12	1,691	75,895	0,000
Post-test	35,12	833	75,895	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) dilakukan terapi musik, dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) kemampuan pasien bersosialisasi pada pasien isolasi sosial sebelum diberikan latihan terapi musik sebesar 11.12. Dan mean (rata-rata) kemampuan pasien bersosialisasi pada pasien isolasi sosial setelah diberikan latihan terapi musik sebesar 35,12. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan kemampuan bersosialisasi selama 5 hari sebanyak 24%. Hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$). Nilai $p\text{-value} < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial.

Tabel 9. Kemampuan Bersosialisasi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Dari Hari 1-5

	Pretest 1	Posttest 5
N Valid	25	25
Missing	0	0
Mean	11,12	35,12
Median	10,00	35,00
Mode	10	36
Std.Deviation	1,691	,833
Minimum	9	34
Maximum	15	36

Adanya perbedaan serta peningkatan kemampuan bersosialisasi yang dilakukan dalam 5 hari. Artinya pasien mampu bertahap setiap harinya dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

4. SIMPULAN

Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu hampir setengah responden berada di rentang usia 30-35 tahun (dewasa awal), hampir seluruh berjenis kelamin laki-laki, hampir setengah memiliki latar belakang pendidikan rendah SMP, tidak bekerja, statusnya tidak kawin, seluruh responden sebagian besar memiliki riwayat gangguan jiwa, dan frekuensi dirawat di rumah sakitnya 1 kali.

Terdapat perbedaan kemampuan bersosialisasi sebelum diberikan latihan terapi musik dan sesudah diberikan latihan terapi musik. Artinya pasien mampu bertahap setiap harinya dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Adanya pengaruh terapi musik terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial.

5. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang terapi musik pada pasien isolasi sosial dengan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu mengenai jenis musik dan lagu yang disukai calon responden, melakukan *pre-test* pada beberapa hari sebelum intervensi sehingga responden dapat dikelompokkan

6. DAFTAR PUSTAKA

A. F. Rusanto, *et. al* (2011). *Pengaruh Terapi Musik Populer Terhadap Tingkat Depresi Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. Jurnal Nasional : STIKES Telogorejo Semarang. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari www.download.portal.garuda.org

- Azizah, Lilik Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Jiwa (Aplikasi Praktik Klinik)*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Universitas Udayana. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari www.erepo.unud.ac.id
- Candra I Wayan (2013). *Pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan gejala perilaku agresif pasien skizofrenia di Ruang Kunti RSJ Provinsi Bali*. *Jurnal Nasional : Politeknik Kesehatan Denpasar*. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari www.poltekkesdenpasar.ac.id
- Damaiyanti, Mukhrifah dan Iskandar, (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Direja, Ade Herman Surya, 2011. *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa*. Penerbit buku: Nuha medika.
- Djohan. 2009. *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Galangpress.
- Keliat, B.A. dan Akemat., (2010). *Model Praktik Profesional jiwa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Polit, D.F., Beck, C.T (2009). *A Randomized Conrolled Trial Exploring The Effect Of Music On Quality Of Life And Depression In Older People With Dementia*. *Journal International* : Essentials of nursing research: methods, appraisal, and utilization. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari : PubMed National Center for Biotechnology Information (NCBI)
- Preamesemara IGN (2012). *Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Penderita Autisme di SLB/A Negeri Denpasar*. *Jurnal Nasional : Keperawatan*
- Purba, John Edison (2009). *Pengaruh Intervensi Rehabilitasi Terhadap Ketidakmampuan Bersosialisasi Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari www.repository.usu.ac.id
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatry Nursing, 7th Edition*. London Philadelphia Sydney Toronto. Mosby: USA.
- Wang, Jinliang (2011). *Impact Of Group Music Therapy On The Depression Mood Of College Students*. *Journal International Health Vol.3, No 3. 151- 155*. Diunduh pada 21 Maret 2017 dari www.file.scirp.org.com
- Yosep, Iyus. (2011). *Keperawatan Jiwa*. (Edisi revisi). Refika Aditama. Bandung.